



Paparan Sunda : Atlantis yang Hilang kah Itu?

Diyakini bahwa Atlantis berada di puncak keemasannya ketika bumi ini bersuhu sekitar 17 derajat di bawah suhu yang sekarang, di saat sebagian besar muka bumi di belahan utara masih diselimuti oleh es selama puluhan ribu tahun di Jaman Es. Jika ini benar, maka hamparan waktu yang paling dekat dengannya adalah Kala Plestosen, sekitar 20.000 tahun silam. Plato pun pernah berkisah bahwa Atlantis adalah negeri kaya raya yang selalu bermandi matahari di sepanjang hari-harinya, memiliki sistem bercocok tanam yang sangat maju dan kaya akan bahan mineral. Lalu, muncullah tafsiran jenaka dari seorang Arysio Santos—seorang ahli geologi dan fisikawan nuklir berkebangsaan Brasil yang telah mencari Atlantis selama 30 tahun dalam karier akademisnya—yang menyatakan bahwa Benua Atlantis haruslah dicari di daerah tropis. Karena, selain merupakan daerah “yang selalu bermandi matahari sepanjang waktu”, daerah ini adalah pusat pertanian yang megah, dan kondisi pertanian yang seperti itu hanya mungkin terjadi di daerah tropis, katulistiwa. Santos menjejak lokasi Atlantis berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu : geologi, astronomi, arkeologi, lingiustik, etnologi, mitologi, dan bahkan paleontologi. Juga tiga puluh tiga perbandingan seperti luas wilayah, cuaca,

kekayaan alam, maupun cara bertani. Menurut Santos, terdapat kesamaan ciri antara deskripsi Plato dengan kondisi Indonesia saat ini, dalam uraian yang panjang berjudul “Atlantis, the Lost Continent Finally Found”. Maka, tak pelak lagi, menurut Santos, di sinilah pusat peradaban yang dimaksud sebagai Benua Atlantis saat itu, dengan kehidupan yang berlangsung cukup lama, paling tidak selama lebih dari 10.000 tahun. Inilah komunitas maju dan makmur itu, yang mampu mengembangkan pertanian dengan maksimal karena berada di daerah tropis yang kaya sinar matahari sepanjang waktu, yang kelak di kemudian hari sekitar 2.500 tahun lalu, dikumandangkan kembali gemanya kemegahannya oleh Plato sebagai Benua Atlantis yang hilang. Santos pun kemudian lancar berkisah : Indonesia adalah daerah tropis yang sangat ramai dengan aktivitas vulkanik itu, sehingga menjadikan subur tingkat tinggi, banyak tambang mineral, sekaligus mapan dengan berbagai bencana alamnya. Indonesia lah daerah Atlantis yang hilang itu. Bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi karena pergerakan tiga lempeng tektonik, dan banjir besar sekitar 11.600 tahun silam, ditudingnya sebagai penyebab utama tenggelamnya Benua Atlantis. Tiga fenomena alam yang menjadi biang lenyapnya benua itu.